

NASKAH SIARAN RADIO

Judul : **Tanam Terong Untung**
Penyusun : Robinson Putra, SP., M.Si
Durasi : 30 menit
Bentuk : Uraian
Produksi : BPTP Balitbangtan Kepri

| No. | Petugas | Uraian |
|-----|----------|---|
| 1 | Pemandu | Musik pembuka (lagu daerah) |
| 2 | Pemandu | Pendengar RRI Tanjungpinang dan para mitra tani yang berbahagia,,,, Assalamualaikum, selamat malam dan selamat berjumpa kembali dalam siaran pedesaan kerjasama BPTP Kepri dan RRI stasiun Tanjungpinang. Topik kita pada malam hari ini tanam terong untung. |
| 3 | Pemandu | Bagaimana cara menanam terong |
| 4 | Penyuluh | <p>Bapak/Ibu mitra tani Budidaya terong memiliki prospek yang baik karena komoditas sayuran ini banyak digemari oleh masyarakat dan dapat ditanaman dimana saja. Syarat tumbuh tanaman terong sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tumbuh hampir di setiap jenis tanah dengan kisaran pH 5-6 dan dapat hidup didataran rendah dan tinggi dengan ketinggian 1-1.200 dpl dan suhu optimum 18 – 25 derajat Celcius.2. Untuk pembentukan warna buah , terong memerlukan pencahayaan yang cukup.3. Terong tumbuh dengan baik di tanah lempung berpasir dan mengandung abu vulkanis dengan PH 5-6.4. Waktu penanaman terong yang tepat adalah pada awal musim kemarau. Terong pada umumnya diperbanyak |

| | | |
|---|----------|---|
| | | <p>dengan biji. Untuk memperoleh biji terong yang betul-betul berkualitas dapat diperoleh dengan membeli ditoko tani terdekat.</p> <p>5. Setiap satu hektar dibutuhkan 150 s/d 500 gram biji atau tergantung luasan lahan yang akan dipakai. Sebelum ditanam biji terong disemaikan terlebih dahulu di- bedengan semai</p> |
| 5 | Pemandu | Langkah pertama apa yang dilakukan dalam budidaya terong |
| 6 | Penyuluh | <p>Bapak/ibu tani pendengar yang kami banggakan, langkah-langkah dalam budidaya terong sebagai berikut:</p> <p>Pertama: Persemaian/Pembibitan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendamlah benih dalam air hangat kuku selama 10 -15 menit • Bungkuslah benih dalam gulungan kain basah untuk diperam selama ± 24 jam hingga nampak mulai berkecambah • Sebarkan benih di atas bedengan persemaian menurut barisan, jarak antar barisan 10-15 cm • Siapkan campuran tanah dan pupuk kandang halus, kemudian masukkan benih satu persatu ke polibag yang telah berisi campuran tanah dan pupuk kandang halus. • Tutup benih tersebut dengan tanah tipis • Permukaan bedengan yang telah disemai benih ditutup dengan daun pisang/ penutup lainnya • Setelah benih tampak berkecambah muncul, buka penutupnya • Siram persemaian pagi dan sore hari (perhatikan kelembabannya) • Perhatikan serangan hama dan penyakit sejak di pembibitan jika di perlukan semprot dengan pestisida • Bibit berumur 1-1,5 bulan atau berdaun empat helai siap dipindahtanamkan |

| | | |
|----|----------|--|
| 7 | Pemandu | Tahap kedua dalam budidaya terong apa saja? |
| 8 | Penyuluh | <p>Pendengar dimanapun anda berada tahap berikutnya yang perlu diperhatikan setelah penanaman adalah:</p> <p>Kedua : Penanaman</p> <p>Benih yang telah disemai selama 25 hari setelah semai (HSS) dapat ditanam pada lubang tanam yang telah disediakan. Ciri dari bibit tanaman terong yang siap tanam adalah munculnya atau keluar 3 lembar helai daun sempurna atau mencapai tinggi $\pm 7,5$ cm. Sebaiknya penanaman dilakukan pada sore hari setelah dilakukan penggenangan untuk mempermudah pemindahan dan masa adaptasi pertumbuhan awal. Sistem tanam yang digunakan untuk terong adalah sistem single row, dengan jarak antara tanaman 75 cm. Bibit yang siap tanam dimasukkan kedalam lubang tanam yang ditugal sedalam 10-15 cm kemudian ditekan ke bawah sambil ditimbun dengan tanah yang berada di sekitar lubang mulsa sebatas leher akar (pangkal batang). Untuk menjaga dari serangan hama dapat diberikan insektisida bahan aktif carbofuran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu tanam yang baik musim kering, dan air tersedia • Pilih bibit yang tumbuh subur dan normal • Tanam bibit di lubang tanam secara tegak lalu tanah di sekitar batang dipadatkan • Siram lubang tanam yang telah ditanami hingga cukup basah (lembab) |
| 10 | Pemandu | Setelah penanaman apa yang dilakukan? |
| 11 | Penyuluh | <p>Bapak/Ibu Mitra Tani tahap berikutnya yang perlu diperhatikan setelah penanaman adalah:</p> <p>Ketiga: Pemeliharaan Tanaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perempelan dan Pengikatan Tanaman Terong |

| | |
|--|--|
| | <p>Perempelan tunas samping pada tanaman terong dilakukan sampai dengan pembentukan cabang, baik pada cabang utama, cabang kedua, ketiga dan seterusnya di atas cabang utama. Jadi di atas cabang utama, cabang yang dipelihara adalah cabang-cabang produktif, dimana cabang-cabang produktif ini selalu diikuti dengan munculnya bunga. Perempelan tunas samping dilakukan pada semua tunas yang keluar di ketiak daun, baik di bawah cabang utama maupun di bawah cabang-cabang produktif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sanitasi Lahan dan Pengairan Pada Budidaya Terong <p>Sanitasi lahan pada budidaya terong meliputi : pengendalian gulma/rumput, pengendalian air saat musim hujan sehingga tidak muncul genangan, perempelan daun dan pencabutan tanaman yang terserang hama penyakit. Pengairan diberikan secara terukur, dengan penggenangan atau pengeleban seminggu sekali jika tidak turun hujan. Penggenangan jangan terlalu tinggi, batas penggenangan hanya 1/3 dari tinggi bedengan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan <p>Pupuk yang digunakan pada pemupukan susulan meliputi pupuk akar dan pupuk daun.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pupuk akar diberikan dengan cara pengocoran yaitu saat tanaman berumur 15 hst dan 30 hst berikan 3kg NPK 15-15-15 kemudian larutkan dalam 200lt air, larutan ini dapat digunakan untuk 1000 tanaman dan masing-masing tanaman diberikan 200ml. 2. Pada umur 45 hst dosisnya 4kg NPK 15-15-15 dilarutkan dalam 200lt air, untuk 1000 tanaman dan masing-masing tanaman diberikan 200ml. 3. Sedangkan pada umur 60 hst dan 75 hst, dosisnya 5kg NPK |
|--|--|

| | | |
|----|----------|---|
| | | <p>15-15-15 dilarutkan dalam 200lt air, untuk 1000 tanaman dan tiap tanaman 200ml.</p> <p>4. Pupuk daun dengan kandungan Nitrogen tinggi diberikan pada umur 14 hst dan 21 hst. Sedangkan kandungan Phospat, Kalium dan mikro tinggi diberikan umur 30 hst dan 60 hst.</p> |
| 12 | Pemandu | Bagaimana cara pengendalian hama dan penyakit? |
| 13 | Penyuluh | <p>Bapak/ibu mitra yang ke Empat: Pengendalian Hama dan Penyakit</p> <p>H A M A</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kumbang Daun (Epilachna spp.) Gejala serangan adanya bekas gigitan pada permukaan daun sebelah bawah. Cara pengendalian; kumpulkan dan musnahkan kumbang, atur waktu tanam, jika jika diperlukan lakukan penyemprotan dengan Insektisida adapun merek bermacam-macam dapat di tanyakan ke toko pertanian terdekat. • Kutu Daun (Aphis spp.) Aphis spp sebagai vektor atau perantara virus cara pengendalian; mengatur waktu tanam dan pergiliran tanaman dan disarankan menggunakan Insektisida dengan tipe " Racun Sistemik " Jika ingin lebih aman gunakan Insektisida botani ` misalnya menggunkan Ekstrak Bawang putih, Aroma bawang putih tidak disukai oleh Aphis, tetapi penyemprotan ke-2 dst tidak terlalu berpengaruh terhadap Aphis. • Tungau (Tetranychus spp.) Serangan hebat musim kemarau. Menyerang dengan cara mengisap cairan sel tanaman, sehingga menimbulkan gejala bintik-bintik merah sampai kecoklat- |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>coklatan atau hitam pada permukaan daun sebelah atas ataupun bawah. Cara pengendalian sama seperti pada pengendalian kutu daun, disarankan menggunakan Insektisida dengan tipe " Racun Sistemik "</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ulat Buah (<i>Helicoverpa armigera</i> Hubn.) Bersifat polifag, menyerang buah dengan cara menggigit dan melubanginya, sehingga bentuk buah tidak normal, dan mudah terserang penyakit busuk buah. Cara pengendalian; kumpulkan dan musnahkan buah terserang, lakukan pergiliran tanaman dan waktu tanam sanitasi kebun. <p>PENYAKIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Layu Bakteri Gejala serangan terjadi kelayuan seluruh tanaman secara mendadak, Sebenarnya serangan Layu bakteri bersifat lokal, seperti pembuluh <i>Xylem</i> (pembuluh angkut), tetapi karena menyerang pada akar atau leher akar sehingga pasokan air dan hara tanaman dari tanah ke daun terhambat sehingga gejala yang muncul adalah kelayuan yang bersifat sistemik. Pengendaliannya : Atur jarak tanam, sehingga kelembaban tidak terlalu lembab. Lakukan pergiliran tanaman, jangan menanam tanaman yang berjenis Solanaceae seperti tomat, tembakau dll karena akan memperparah serangan. Gunakan Bakterisida • Busuk Buah Penyebab : jamur <i>Phytophthora</i> sp., <i>Phomopsis vexans</i>, <i>Phytium</i> sp. Gejala serangan adanya bercak-bercak coklat kebasahan pada buah sehingga buah busuk. Pengendalian : gunakan Fungisida |
|--|--|---|

| | | |
|----|----------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Busuk Leher akar Penyebab ; Sclerotium rolfsii Gejala pangkal batang membusuk berwarna coklat |
| 14 | Pemandu | Bagaimana panen dilakukan? |
| 15 | Penyuluh | <p>Bapak/Ibu mitra tani ke lima: Panen</p> <p>Buah terong dapat dipanen saat tanaman berumur 55 hst. Buah yang dipanen adalah buah yang masih muda, warna buahnya belum memudar. Untuk menjaga kondisi tanaman agar tetap sehat, pada saat pemanenan gunakan alat seperti gunting, sabit, pisau atau sejenisnya supaya bekas potongan tidak mudah terserang penyakit terutama pada musim hujan.</p> <p>Terong memiliki serat daging yang halus dan lembut sehingga rasanya enak saat dikonsumsi sbg bahan makanan. Terong memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Dalam tiap 100 gram terong segar terdapat kandungan zat sebagai berikut : 24 kal kalori, 1,1g protein, 0,2g lemak, 5,5g Krbohidrat, 15,0mg kalsium, 37,0mg fosfor, 0,4mg besi, 4,0SI Vitamin A, 5mg Vitamin C, 0,04 vitamin B1, 92,7g air.</p> |
| 14 | Pemandu | <p>Bapak/ibu mitra tani, demikianlah informasi yang kami sampaikan pada kesempatan ini semoga dapat bermanfaat.</p> <p>Sampai jumpa pada pertemuan berikutnya dan selamat beristirahat.... Wassalam.....</p> |